

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM KERAJINAN KAYU
TOHU SRIJAYA KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



OLEH :

ERASMUS SIKTUS TAKE

2016110048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2020**

RINGKASAN

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM KERAJINAN KAYU TOHU SRIJAYA KOTA BATU

Maraknya masalah UMKM dan untuk menggugah mindset para pelaku usaha terutama dalam memanaj laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar khusus bagi UMKM yang bernama SAK ETAP. Kebijakan ini diyakini dapat mengatasi masalah keuangan yang selama ini masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretif yaitu melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi transaksi yang terdapat pada UMKM dalam periode tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belum diterapkannya SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Kayu Tohu Srijaya yaitu, Semua karyawan UMKM tidak memiliki basic khusus di bagian akuntansi dan masih mengikuti pelatihan tentang akuntansi, UMKM Kerajinan Kayu Tohu Srijaya masih fokus pada produksi dan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja secara sederhana. Sosialisasi pemilik kepada karyawan mengenai pencatatan laporan keuangan masih sangat minim. Hasil penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berisikan neraca, laporan laba rugi dan laporan saldo laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : SAK ETAP, UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan suatu individu dan kurangnya lapangan pekerjaan membuat sebagian individu bekerja keras demi membangun usaha dengan membuka usaha sendiri dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk individu lainnya dan mengurangi tingkat pengangguran negara. UMKM merupakan salah satu usaha berskala kecil yang memiliki penghasilan yang luar biasa dan menjadi sumbangsi bagi perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, sering mendapat masalah yaitu mengelola keuangannya.

Untuk meminimalisir terjadinya masalah pengelolaan keuangan, maka pada tanggal 12 Juli 2009, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan sebutan SAK ETAP yang berlaku efektif pada 1 Januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam membuat dan menyajikan laporannya. Selain itu, SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama pada bagian manajemen keuangannya.

Adanya SAK ETAP ini bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. (IAI: 2011). Yang sasaran utamanya adalah UMKM

Guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan benar pelaku usaha harus menerapkan SAK ETAP. Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan serta temuan Sinarwati (2015) dapat dinyatakan bahwa, faktor-faktor yang

mempengaruhi belum diterapkannya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM di Kota Batu adalah

(a) faktor ketidaksiapan infrastruktur, kekurangan SDM dan ketidak disiplin yang mempengaruhi belum diterapkannya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP, (b) faktor kurangnya pengawasan dari Ditjen Pajak dan Pengawasan dari Bank, (c) Faktor ketidkpahaman manfaat dan ketidktahuan tata cara melaksanakan pencatatan mempengaruhi belum diterapkannya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP.

Kerajinan Kayu Tohu Srijaya beralamatkan di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Kerajinan kayu Tohu Srijaya merupakan salah satu contoh dari sekian banyak Usaha Mikro yang ada di Kota Batu, Usaha ini bergerak dalam bidang produksi pengolahan kayu menjadi barang jadi. Tohu Srijaya merupakan usaha perorangan atau Usaha Kecil karena memiliki kriteria yang tertera pada perundang-undangan mengenai UMKM.

Sesuai dengan studi pendahuluan, Kerajinan Kayu Tohu Srijaya memiliki kekurangan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP melainkan hanya menyusun laporan pendapatan serta pengeluaran saja, ketidakmampuan pemilik dan kurangnya pengetahuan serta wawasan tentang akuntansi yang merupakan tolak ukur dalam pencatatan laporan keuangan yang benar dan transparan. Pengelolaan keuangan dalam Kerajinan Kayu Tohu Srijaya tidak menggunakan manajemen keuangan yang signifikan melainkan dilakukan langsung oleh pemiliknya. Pencatatan laporan keuangan pada Tohu Srijaya dilakukan secara manual.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut kasus pada latar belakang tersebut dapat disimpulkan perumusan masalah antara lain :

- a. Faktor-faktor apa yang belum diterapkannya SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Kayu Tohu Srijaya ?
- b. Bagaimana menerapkan SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Kayu Tohu Srijaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang belum diterapkannya SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Kayu Tohu Srijaya.
- b. Untuk menerapkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Kayu Tohu Srijaya

1.4. Manfaat Penelitian

Harapannya dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti

suatu kewajiban mutlak bagi seorang mahasiswa selaku peneliti agar ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dapat diterapkan dan juga menambah wawasan terkait apa yang diteliti.

2. Akademisi

Dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung dan sumber pengetahuan baru bagi kaum akademisi tentang pentingnya penerapan SAK ETAP dalam UMKM.

3. Perusahaan / Instansi

- a. Sebagai masukan yang berguna untuk pengembangan UMKM pada masa tertentu
- b. Sebagai tolak ukur dan informasi, dalam mengetahui faktor – faktor yang menghambat diterapkannya SAK ETAP pada UMKM Tohu Srijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFEE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta:Graha Akuntan.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kieso, Weygandt, and Kimmel.2011. *Pengantar Akuntansi Terjemahan dari Accounting Priciples oleh Ali Akbar*. Jakarta: Salemba Empat
- Martani,Dwi, 2011, *SAK ETAP*, dipresentasikan pada seminar di Riau tanggal 15Maret 2011.
- Moeloeng, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muljanto, D. 2012. *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahu 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Sinarwati. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi belum diterapkannya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP di UMKM (studi Kasus UMKM di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Imiah akuntansi dan Humaniora* Vol. 4, No. 2, Hal: 1503-1524.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, 2014, Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 10, No. 2, Oktober 2014:110 – 121*
- Tambunan, Tulus, “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*”, Jakarta : LP3ES, 2012
- Weygandt, Jerry J, at al. 2011. *Financial accounting*. Jhon Willey & Sons. New Jersey